

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dikatakan berhasil dalam mengelola perekonomiannya dapat ditentukan melalui salah satu indikator penting yaitu pertumbuhan ekonomi, terkhusus dalam menganalisa hasil pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Apabila aktivitas perekonomiannya menghasilkan pendapatan yang bertambah serta terjadinya peningkatan kesejahteraan dari masyarakat maka perekonomian suatu wilayah dapat dikatakan mengalami perkembangan.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dari jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.<sup>2</sup>

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai masyarakat maju dan sejahtera yang dibentuk dari peningkatan pertumbuhan ekonomi namun diiringi dengan kualitas pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup> Sehingga diperlukan *level of growth* ekonomi guna mengatasi ancaman *middle income trap*. Di mana, yang dimaksud dengan *middle income trap* merupakan suatu keadaan ketika negara berhasil

---

<sup>1</sup> N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 106

<sup>2</sup> Jeni palindangan dan Abu Bakar, "Anlisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika", *Jurnal Kritis Volumen*, vol. 5, no. 1, 2021, hlm. 68

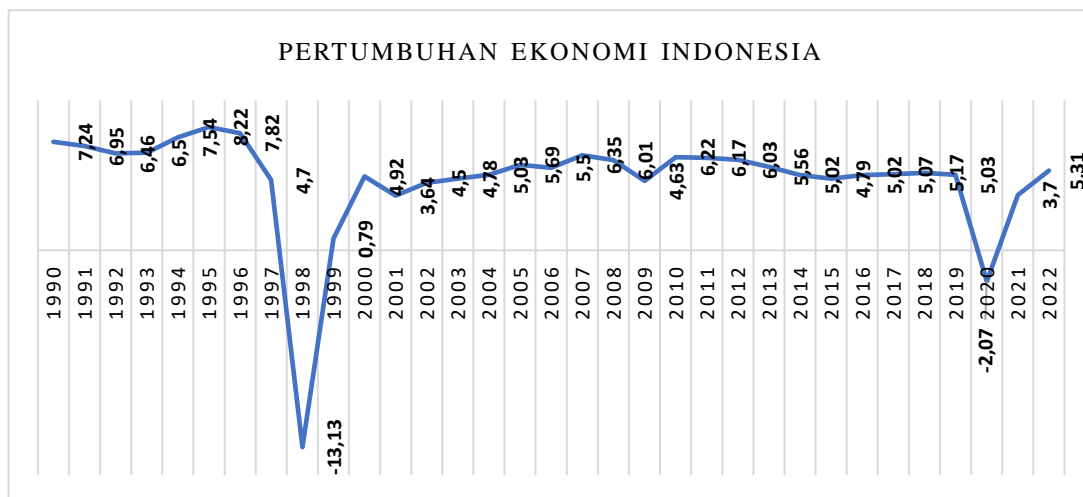
<sup>3</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Capai Pertumbuhan yang Tinggi dan Berkualitas Pemerintah Dorong Investasi Perumusan Kebijakan dan Tingkatkan Pelayanan Publik*, dalam <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4535/capai-pertumbuhan-ekonomi-yang-tinggi-dan-berkualitas-pemerintah-dorong-inovasi-perumusan-kebijakan-dan-tingkatkan-pelayanan-publik>, diakses tanggal 23 September 2023.

mencapai tingkat pendapatan menengah tetapi tidak dapat keluar dari tingkatan tersebut untuk menjadi negara maju.<sup>4</sup> Mengutip data Kementerian PPN/Bappenas, Indonesia sudah menjadi bagian dari negara berpendapatan menengah atau *middle income trap* sejak 1982-1983. Hingga saat ini, Indonesia diketahui belum juga lulus dari status *middle income trap*.<sup>5</sup>

Sebagaimana cita-cita perekonomian yang diinginkan Indonesia yaitu menjadi negara maju masuk sebagai kekuatan lima besar dunia sehingga hal ini menjadikan Indonesia ingin melakukan pembangunan di segala bidang dan diharapkan dapat mencapai cita-cita perekonomian tersebut, namun sebagai negara berkembang untuk naik ke kelas negara maju memerlukan pertumbuhan ekonomi tahunan sebesar 7 persen secara berturut-turut selama 15 tahun.<sup>6</sup> Berikut data laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2022.

**Grafik 1.1**

**Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2022**



Sumber: worldbank.org

<sup>4</sup> Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, *Indonesia Harus Keluar dari Ancaman Middel Income Trap*, dalam <https://setkab.go.id/indonesia-harus-keluar-dari-ancaman-middle-income-trap/>, diakses September 29 2023

<sup>5</sup> Hadijah Alaydrus dan Maesaroh, CNBC Indoensia, *Jokowi Gencar Bangun Ini itu, RI tetap Sulit Jadi Negara Maju*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230510101819-4-436079/jokowi-gencar-bangun-ini-itu-ri-tetap-sulit-jadi-negara-maju>, diakses tanggal 13 November 2023

<sup>6</sup> CNBC Indonesia, *Pak Jokowi, Lupakan Mimpi RI jadi Negara Maju*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230210070349-4-412644/pak-jokowi-lupakan-mimpi-ri-jadi-negara-maju?page=all>, diakses tanggal 29 September 2023

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung mengalami fluktuatif, berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Indonesia memang pernah mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 7 persen namun durasinya tidak sampai 15 tahun tepatnya di kurun waktu 1990-1991 kemudian pada tahun 1994-1996. Selanjutnya pertengahan 1997 pondasi perekonomian Indonesia mengalami guncangan hebat. Di mana, terjadi krisis moneter sehingga mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebelumnya terkontraksi hingga mencapai angka 4,7 persen, kemudian merosot tajam di angka -13,13 persen pada tahun 1998. Secara perlahan, Indonesia mulai bangkit dari keterpurukan walaupun masih menyisakan permasalahan mendasar akibat stagnasi ekonomi di masa krisis. Pada tahun 1999 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali ke tingkat pertumbuhan positif sebesar 0,79 persen dan terus meningkat pada tahun-tahun selanjutnya, namun *tren* pertumbuhan ekonomi Indonesia belum kembali seperti masa sebelum krisis.

Berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo memberikan janji membawa ekonomi Indonesia di atas 7 persen pada masa kampanye 2014. Namun, pada kenyataanya ekonomi Indonesia di era Presiden Joko Widodo pada periode pertama pada kuartal IV/2014 sebesar 5,01 persen hingga hingga pada masa jabatan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi tetap berada di angka 5 persen. Pertumbuhan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo pada periode pertama yaitu pada kuartal IV/2014 sebesar 5,01 persen hingga hingga pada masa jabatan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi tetap berada di angka 5 persen.

Pada periode kedua pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin menunjukkan adanya guncangan pertumbuhan ekonomi hingga di angka negatif pada tahun 2020 yaitu sebesar minus 2,07 persen yang disebabkan

adanya Covid-19. Pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan kembali bahkan pada kuartal II/2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat melambung ke level 7,08 persen, namun pertumbuhan ini lebih disebabkan oleh basis perhitungan yang sangat rendah pada kuartal II-2020 yang berkontraksi sebesar 5,32 persen.

Berdasarkan data di atas meskipun pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2021 sempat melambung diangka 7,08 persen namun data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo memang lebih kecil daripada pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono di mana pertumbuhan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono mencapai rata-rata 6 persen sedangkan pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo mencapai rata-rata 5 persen.<sup>7</sup>

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 mencapai 5,31 persen yang merupakan titik tertinggi sejak 2013<sup>8</sup>. Meskipun demikian, pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) disebutkan jika ekonomi Indonesia diperkirakan akan mencapai 6 persen pada tahun 2020 pada scenario optimis sementara di scenario moderat di 5,7 persen. Kenyataannya, ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,31 persen. Pertumbuhan ekonomi bahkan melenceng jauh dari yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2020-

---

<sup>7</sup> Mpr.go.id, *Wakil Ketua MPR, Syarif Hasan: Fakta big data, Pembangunan era Pres SBY lebih baik dibanding era Pres Jokowi*, dalam <https://www.mpr.go.id/berita/Wakil-Ketua-MPR,-Syarif-Hasan:-Fakta-big-data,-Pembangunan-era-Pres-SBY-lebih-baik-dibanding-era-Pres-Jokowi>, diakses tanggal 31 Maret 2024

<sup>8</sup> CNBC Indonesia, *Perih Pak Jokowi, Ini Penyebab RI Gagal Jadi Negara Maju!*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230214073842-4-413529/perih-pak-jokowi-ini-penyebab-ri-gagal-jadi-negara-maju>, diakses tanggal 13 November 2023

2024.<sup>9</sup> Di bawa pimpinan Presiden Joko Widodo pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata di angka 5 persen.<sup>10</sup>

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonmi, investasi disebut sebagai kunci dari pertumbuhan ekonomi karena untuk faktor lainnya berat sehingga perlu untuk menjaga iklim investasi.<sup>11</sup> Sebagaimana menurut Samuelson bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum terdapat empat faktor antara lain, sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi dan pembentukan modal.<sup>12</sup> Berkaitan dengan pembentukan modal Jhingan dalam bukunya menyatakan bahwa masalah yang menjadi ciri umum di sebagian negara berkembang adalah kelangkaan modal (*capital*), hal tersebut dikarenakan investasi yang rendah serta tabungan yang sedikit.<sup>13</sup>

Langkanya persediaan modal dan kurangnya investasi dalam sarana produksi, mengakibatkan produktivitas tenaga kerja menurun, maka pendapatan negara juga rendah, sehingga tabungan sebagai pembentukan kapital jumlahnya menjadi kecil.<sup>14</sup> Sadono Sukirno juga menyatakan bahwa investasi akan meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup> Sebagaimana dalam teori Harrod Dhomar yang menyatakan bahwa pembentukan modal (investasi), dengan investasi yang tinggi perekonomian akan kuat (*steady growth*).

---

<sup>9</sup> CNBC Indonesia, “Mimpi Jokowi Bawa Ekonomi Meroket 7% Tinggal Kenangan”, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230815090049-128-462982/mimpi-jokowi-bawa-ekonomi-meroket-7-tinggal-kenangan>, diakses tanggal 13 November 2023

<sup>10</sup> CNN Indonesia, *Prabowo Puji Ekonomi Era SBY, Jokowi Turunkan Kemiskinan Absolut*, dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230921204547-617-1002190/prabowo-puji-ekonomi-era-sby-jokowi-turunkan-kemiskinan-absolut>, diakses tanggal 13 November 2023

<sup>11</sup> CNBC Indonesia, Jokowi Sebut Kunci Pertumbuhan Ekonomi Hanya Satu: Investasi!, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231129114812-4-492940/jokowi-sebut-kunci-pertumbuhan-ekonomi-hanya-satu-investasi>, diakses tanggal 13 November 2023

<sup>12</sup> Nordhatus Samuleson, *Ilmu Makro Ekonomi*, edisi Tujuh Belass (Amerika: PT Media Global Edukasi, 2004), hlm. 249

<sup>13</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, ed. Pertama, (Depok: Rajawali Pers, 2016) hlm 109

<sup>14</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, ed. Pertama, (Depok: Rajawali Pers, 2016) hlm 110

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Toeri Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 201

Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Hal tersebut menuntut adanya investasi untuk menambah adanya investasi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian *engine of growth*. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan ekspor dan investasi.<sup>16</sup>

Hal ini juga dilakukan pada era Presiden Joko Widodo di mana hal ini tercantum dalam visi Joko Widodo dan Ma'ruf Amin untuk Indonesia 2019-2024 yang terdiri dari lima visi utama yang diharapkan mendorong Indonesia produktif, berdaya saing dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan global yang dinamis dan penuh risiko. Di mana, dalam lima visi utama tersebut terdapat visi undangan investasi seluas-luasnya, hal ini dikarenakan investasi merupakan jangkar pemulihan ekonomi.<sup>17</sup> Presiden Joko Widodo memaparkan bahwa apabila izin investasi diperlambat maka memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah yang artinya juga memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>18</sup>

Dengan menaikkan nilai investasi domestik maupun asing, akan menambah stok modal dan meningkatkan produktivitas, dimana dalam prosesnya membutuhkan faktor produksi sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan artinya pengangguran

---

<sup>16</sup> Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Investasi dan Indonesia Maju", dalam [https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi\\_dan\\_indonesia\\_maju](https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju), diakses tanggal 13 November 2023

<sup>17</sup> Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Presiden Jokowi: Investasi Jangkar Pemulihan Ekonomi*, dalam [https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden\\_jokowi\\_investasi\\_jangkar\\_pemulihan\\_ekonomi\\_indonesia](https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_jokowi_investasi_jangkar_pemulihan_ekonomi_indonesia), diakses tanggal 13 November 2023

<sup>18</sup> CNBC Indonesia, *Mengintip Amunisi Jokowi Agar Ekonomi Tumbuh 7%*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210415101406-4-238031/mengintip-amunisi-jokowi-agar-ekonomi-ri-tumbuh-7>, diakses tanggal 13 November 2023

berkurang<sup>19</sup>, dengan begitu perekonomian Indonesia dapat berkembang dengan baik. Salah satu stok modal dapat diperoleh melalui skema *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Penanaman Modal Asing dan *Domestic Direct Investment* (DDI) atau penanaman modal dalam negeri.<sup>20</sup>

*Foreign Direct Investment* mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan di negara yang sedang berkembang. Sebagai salah satu komponen aliran modal, *Foreign Direct Investment* dianggap sebagai aliran modal yang cukup stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi portofolio<sup>21</sup>. Penanaman modal asing akan memberikan dampak positif bagi negara tuan rumah (*host country*). *Pertama*, negara tuan rumah akan memiliki akses yang lebih baik ke pasar keuangan dan dapat memobilisasi tabungan domestik. *Kedua*, penanaman modal asing akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat.<sup>22</sup>

Hal ini juga sama pentingnya untuk dilakukan peningkatan pada *Domestic Direct Investment* atau Penanaman modal dalam negeri, sebab *Domestic Direct Investment* merupakan bentuk arus modal yang berasal dari dalam negeri sehingga dengan meningkatnya *Domestic Direct Investment* diharapkan investor-investor dalam negeri dapat bersaing dengan investor asing dalam kontribusinya meningkatkan perekonomian. Berikut data realisasi *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Domestic Direct Investment* (DDI):

---

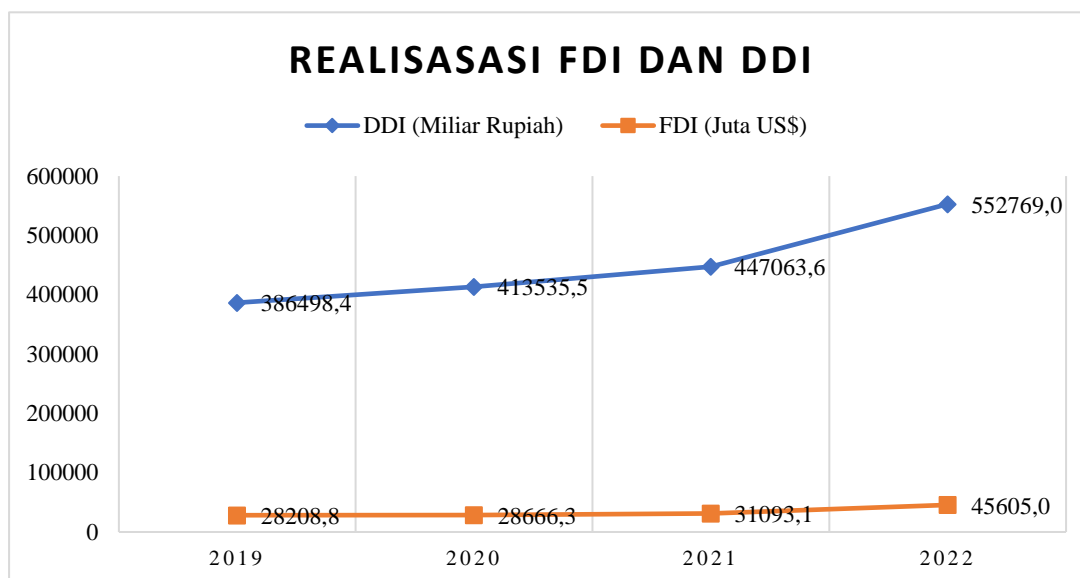
<sup>19</sup> Andrik M Rofii dan Putu S.A, “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2017, vol 2, no. 1, hlm 312.

<sup>20</sup> Syechalad safira, Asmawati, dan Murlida, “Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Provinsi Aceh, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, vo;. 4, no. 1, hlm 112

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Islahul Amri dan Misbahul, “Peran Moderasi Human Capital,.....hlm. 36

**Grafik 1.2**  
**Realisasi FDI dan DDI di Indonesia tahun 2019-2022**



Sumber: nswi.bkpm.go.id

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada periode kedua kepemimpinan Presiden Joko Widodo yaitu pada tahun 2019-2022 investasi di Indonesia mengalami peningkatan secara terus menerus baik pada *Foreign Direct Investment* (FDI) maupun *Domestic Direct Investment* (DDI). Realisasi investasi pada tahun 2019 melebihi target, pada tahun 2019 target investasi sebesar Rp 792 triliun sedangkan realisasinya mencapai Rp 809,6 triliun atau 102,2%. Realisasi ini dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 52,3% yaitu 423,1 triliun dari 293,7 triliun dan *Domestic Direct Investment* (DDI) sebesar 47,7% yaitu Rp 386 triliun dari Rp 241,7 triliun.<sup>23</sup>

Pada tahun 2020 investasi mencapai Rp 826,3 triliun atau telah mencapai 101,1% dari revisi target BKPM yang sebesar Rp 817,2 di mana BKPM mengubah target dari yang sebelumnya menargetkan Rp 886 triliun menjadi hanya Rp 817 triliun.

<sup>23</sup> CNBC Indonesia, *Realisasi Investasi Melebihi Target, Ekonom: Cukup Mengejutkan*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190904170554-8-97139/realisasi-investasi-melebihi-target-ekonomcukup-mengejutkan>, diakses tanggal 13 November 2023



Meskipun menghadapi pandemic Covid-19 investasi pada tahun 2020 tumbuh 2% dibandingkan tahun 2019. Secara rinci realisasi investasi pada tahun 2020 ini dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 49,9% yaitu Rp 412 triliun atau turun -2,4% dibandingkan tahun 2019 dan *Domestic Direct Investment* (DDI) mencapai 50,1% yaitu Rp 413,5 Triliun atau naik 7% dibandingkan realisasi tahun 2019.<sup>24</sup> Pada tahun 2021 target investasi Rp 900 triliun dan realisasi investasi 901,2 triliun artinya investasi pada tahun 2021 melebihi target.

Realisasi investasi 2021 dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 50,4% yaitu Rp 454 triliun atau naik 10% dari tahun 2020 dan *Domestic Direct Investment* (DDI) sebesar 49,6% yaitu Rp 447 triliun atau naik 8,1% dibandingkan tahun 2020.<sup>25</sup> Realisasi investasi pada tahun 2022 juga melebihi target sebagaimana yang terjadi pada tahun 2019-2021. Realisasi investasi 2022 mencapai Rp 1,2017 triliun dari target 1,200 triliun. Secara rinci realisasi investasi pada tahun 2022 ini dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 54,2% yaitu sebesar 654,4 triliun atau naik 44,2% dan *Domestic Direct Investment* (DDI) sebesar 45,8% yaitu 552,8 triliun atau naik 23,6 dari tahun 2021.<sup>26</sup>

Sebagaimana dalam penelitian Yurioputro yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada saat FDI masuk ke suatu negara akan memberikan manfaat yang menonjol dalam membangkitkan perekonomian melalui transfer teknologi. FDI memaparkan transfer

---

<sup>24</sup> CNBC Indonesia, *Di Tengah Pandemi Covid, Ini Bukti Konkret RI Masih Seksi*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210125131536-4-218506/di-tengah-pandemi-covid-ini-bukti-konkret-ri-masih-seksi>, diakses tanggal 13 November 2023

<sup>25</sup> KOMPAS.com, *Realisasi Investasi 2021 Rp 901,2 Triliun, Bahlil: Lampau Target dari Perintah Presiden*, dalam <https://money.kompas.com/read/2022/01/27/161803326/realisasi-investasi-2021-rp-9012-triliun-bahlil-lampau-target-dari-perintah>, diakses tanggal 13 November 2023

<sup>26</sup> CNBC Indonesia, *Terbesar Sepanjang Masa, Investasi RI Capai Rp 1,2017 T di tahun 2022*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230124143834-4-407835/terbesar-sepanjang-masa-investasi-ri-capai-rp1207-t-di-2022>, diakses tanggal 13 November 2023

teknologi yang membuat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi melalui produktivitas.<sup>27</sup> Dalam penelitian Meilaniwati dan Tannia juga menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau *Domestic Direct Investment* (DDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini dikarenakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau *Domestic Direct Investment* (DDI) merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari dalam negeri yang ditunjukkan untuk pembangunan proyek-proyek di dalam negeri sehingga akan membantu proses pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau *Domestic Direct Investment* (DDI) dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan proyek dalam negeri sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan mengurangi ketergantungan terhadap negara lain. Berdasarkan paparan tersebut maka semakin tinggi *Foreign Direct Investment* dan *Domestic Direct Investment* di suatu negara maka semakin baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut.<sup>28</sup>

Disamping investasi (FDI dan DDI), dalam perspektif ekonomi Islam terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu penyaluran Zakat Infak Sedekah (ZIS). Berdasarkan data *World Population Review*, Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia. Total dari penduduk muslim di Indonesia sekitar 231 juta penduduk. Di mana, Indonesia memiliki 86,7% penduduk muslim dari total populasinya.<sup>29</sup> Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>27</sup> Aldi Dwiyanto Yurioputro, "Impact Foreign Direct Investment of Indonesia Investment Authority on Economic Growth: Strengthening National Economic Recovery to Overcome Global Recession in 2023", *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, vol. 4, no. 15, 2022, hlm. 407

<sup>28</sup> Hanna Meilaniwati dan Tannia, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), *Trade Openness* (TO) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asean-5 Tahun 2009-2018", *Business Management Journal*, vol. 17, no. 1, 2021, hlm. 97

<sup>29</sup> CNBC Indonesia, *Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak, RI Nomor Berapa?*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-dunia-ri-nomor-berapa>, diakses tanggal 13 November 2023

Indonesia memiliki potensi dan penyaluran zakat yang tinggi yang di dukung dengan zakat yang merupakan rukun Islam ketiga dan Allah SWT mewajibkan untuk menunaikan zakat, sedangkan Infak dan sedekah hukumnya sunnah.

Pelaksanaan ZIS yang baik dan sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan hadist dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Sistem ZIS dapat memainkan peran penting dalam mendukung pembangunna ekonomi berkelanjutan dan memfasilitasi inklusi keuangan yang lebih baik.<sup>30</sup> Maksud dari ZIS yang mendukung pembangunan ekonomi sebagaimana adanya teori efek multiplier ZIS terutama zakat yang disalurkan kepada mustahik dalam bentuk konsumtif akan meningkatkan pendapatan mustahik, artinya daya beli mustahik atas suatu produk yang menjadi kebutuhannya akan meningkat pula.

Peningkatan daya beli atas suatu produk akan berimbas pada peningkatan perminataan atas suatu produk sehingga akan terjadi peningkatan produksi pada suatu perusahaan dan berimbas pada kapasitas produksi yang berarti dalam hal ini akan menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga tingkat pengangguran akan semakin berkurang, di mana pada saat produksi meningkat dan pengangguran berkurang akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>31</sup> Hal ini juga sama untuk zakat produktif, di mana zakat produktif ini di salurkan dalam bentuk modal usaha mustahik, bahwa mustahik harus mengembalikan modal usaha, itu sifatnya sebagai strategi untuk mengedukasi mustahik agar bekerja keras sehingga usahanya berhasil.

Kenyataanya pengembalian itu menjadi Infak dari hasil usaha mustahik, kemudian di gulirkan Kembali ke mustahik lain. Mustahik yang mendapatkan modal

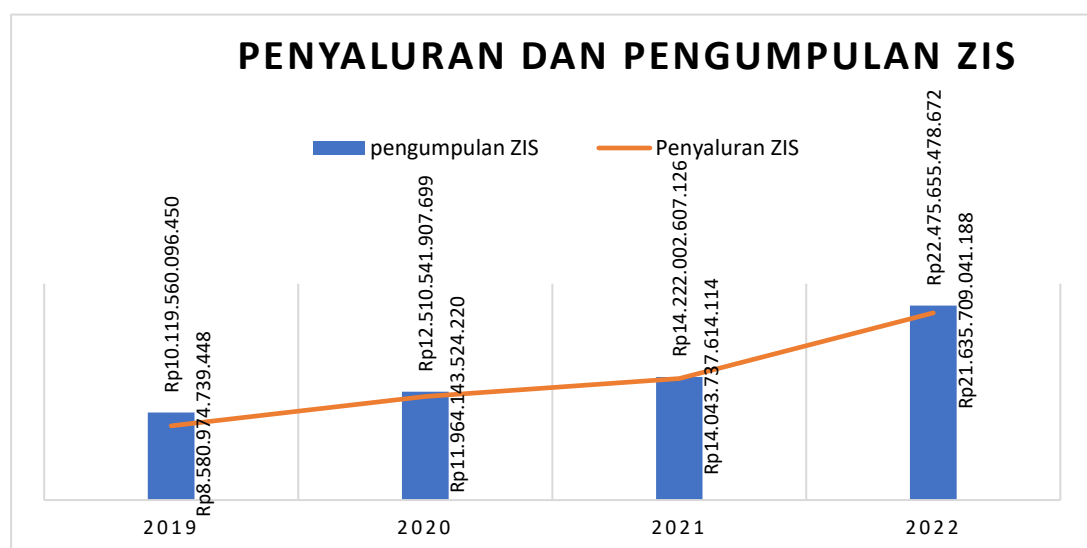
---

<sup>30</sup> Sarah hasanah Qiyyim dan Sisca Debyola Widuhung, "Analisis Strategi penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Periode 2015-2019", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, vol. 1, no.2, 2020, hlm. 55

<sup>31</sup> Ai Nur Bayinah, "Role of Zakat as Social Finance Catalyst to Islamic Banking and Economic Growth", *International journal of Zakah*, vol. 2, no. 2, 2017, hlm. 56

usaha ini diharapkan dapat memberdayakan mustahik tersebut untuk kemudian hari bisa menjadi muzakki. Pada saat usaha para mustahik ini berhasil dan berkembang maka akan mampu menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran berkurang.<sup>32</sup> Melihat besarnya ZIS dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Presiden Joko Widodo menghimbau kepada ketua BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) RI Prof. Dr. KH Noor Achmad MA untuk mendorong optimalisasi pengelolaan ZIS terutama dalam penyalurannya dapat disalurkan secara tepat sasaran<sup>33</sup>. Berikut data penyaluran ZIS di Indonesia:

**Grafik 1.3**  
**Penyaluran dan Pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah di Indonesia Tahun 2019-2022**



Sumber: baznas.go.id

Berdasarkan grafik 2.1 menunjukkan bahwa dari sisi pengumpulan dana zakat pada tahun 2019-2022 mengalami kenaikan secara terus menerus di mana pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 23,63%, pada tahun 2020 ke

<sup>32</sup> Baznas kabupaten Gresik, *Mengembangkan Dana ZIS yang Lebih Produktif*, dalam <https://baznagresik.com/mengembangkan-dana-zis-yang-lebih-produktif/>, diakses tanggal 13 November 2023

tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 12,85% dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 58,03%. Hal ini juga diikuti pada penyaluran ZIS mulai tahun 2019-2022 terus mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022.

Pada tahun 2020 pertumbuhan penyaluran zakat dibandingkan tahun 2019 sebesar 25,58%, pada tahun 2021 pertumbuhan penyaluran ZIS dibandingkan tahun 2020 sebesar 17,38% Pada tahun 2022 pertumbuhan penyaluran ZIS sebesar 51,66% dibandingkan tahun 2021. Angka penyaluran tersebut dapat dinilai efektif. Namun, faktanya dari sisi pengumpulan ZIS masih belum optimal. Hal ini dikarenakan potensi pengumpulan ZIS mencapai Rp 350 triliun sedangkan yang terjadi pengumpulan ZIS tertinggi pada tahun 2022 hanya mencapai Rp 22 triliun.<sup>34</sup>

Hal ini sebagaimana dalam penelitian Arwani dan Wahdati<sup>35</sup> yang menunjukkan hasil bahwa ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti<sup>36</sup> yang menunjukkan bahwa distribusi zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di mana penyaluran ZIS yang meningkat akan meningkatkan konsumsi mustahik atau dalam hal ini Masyarakat miskin, sehingga akan meningkatkan konsumsi agregat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Sebagaimana berdasarkan teori yang dijelaskan di atas bahwa investasi (FDI dan DDI) dan ZIS mampu mengurangi pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi mampu meningkat artinya faktor penting lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan

---

<sup>34</sup> KOMPAS.com, “Wapres Anggap BAZnas Belum Optimal Kumpulkan Zakat”, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2023/09/20/18453441/wapres-anggap-baznas-belum-optimal-kumpulkan-zakat>, diakses tanggal 13 November 2023

<sup>35</sup> Agus Arwani dan Anis Wahdati, “The effect of Zakat, Infaq, Sdekah (ZIS), Human Development Index and Unemployment on Indonesia’s Economic Growth”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Al-Tijary)*, vol. 5, no. 2, 2020, hlm. 164

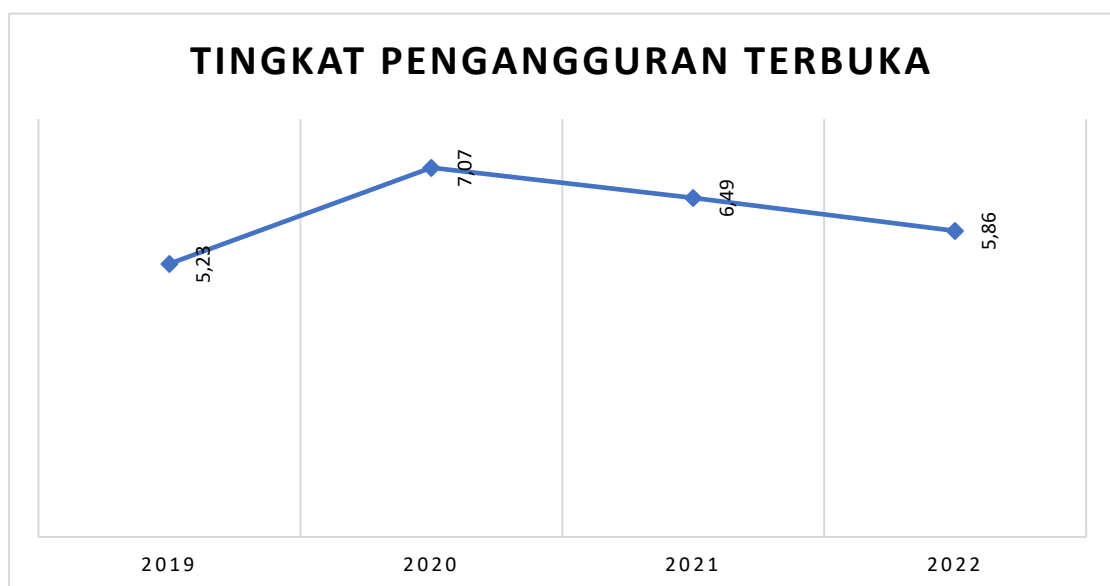
<sup>36</sup> Dewi Purwanti, “Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 6, no. 1, 2020, hlm. 106

ekonomi adalah pengangguran. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran telah dipelajari secara eksperimental dalam literatur ekonomi di mana berdasarkan hukum Okun, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan berbanding terbalik antara laju pertumbuhan produk Domestik Bruto/ pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tingkat pengangguran.

Dalam hukum Okun berhasil menunjukkan bahwa adanya korelasi timbal balik antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan pada pengangguran akan menurunkan laju Produk Domestik Regional Bruto/ Pertumbuhan ekonomi, sebaliknya ketika terjadi peningkatan pada laju Produk Domestik Regional Bruto/ Pertumbuhan ekonomi maka pengangguran akan berkurang.<sup>37</sup>

**Grafik 1.4**

**Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2019-2022**



Sumber: bps.go.id

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Tingkat Pengangguran Tebuka (TPT) mengalami kenaikan di bandingkan pada tahun 2019. Hal

<sup>37</sup> Hala Hjazeen, Mehdi Seraj and Huseyin Ozdeser, “The Nexus Between The Economic Growth and Unemplymnet in Jordan”, *Future Business Journal*, vol. 7, no. 1, 2021, hlm. 2

ini terjadi sebagaimana Badan Kebijakan Fiskal yang menyebutkan bahwa adanya gangguan terhadap aktivitas ekonomi karena kebijakan penguncian wilayah karena adanya Covid-19 telah menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran terutama pada sektor-sektor yang paling terdampak pada masa pandemi.

Sepanjang tahun 2020 jumlah penyerapan tenaga kerja tidak hanya di Indonesia tetapi secara agregat total pekerja Kawasan Asia dan Pasifik mengalami penurunan sebesar 1,8 milyar orang.<sup>38</sup> Pada tahun 2021 memang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020, namun angka TPT di tahun 2021 masih lebih besar dibandingkan tahun 2019. Hal ini juga terjadi pada tahun 2022, di mana TPT turun dibandingkan tahun sebelumnya namun masih tinggi dibandingkan tahun 2019.

Sebagaimana dalam catatan Fraksi PKS DPR RI berkaitan dengan kinerja pemerintahan presiden Joko Widodo menyebutkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi dan belum Kembali ke posisi sebelum pandemi dan masih banyak ancaman PHK yang dilakukan perusahaan dan pabrik sepanjang tahun 2022. Sepanjang 2022 jumlah pengangguran di Indonesia ada sebanyak 8,42 juta orang per Agustus 2022 di mana jumlah ini meningkat sekitar 200.000 orang per Februari 2022 yang mencapai 8,40 juta orang<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “Kajian Dampak Covid-19 terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Respons Kebijakan di Kawasan Asia Pasifik”, dalam <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/08/18/2433-kajian-dampak-covid-19-terhadap-pasar-tenaga-kerja-dan-respons-kebijakan-di-kawasan-asia-dan-pasifik>, diakses tanggal 4 Agustus 2023

<sup>39</sup> Liputan6.com, “Sederet Catatan Fraksi PKS DPR RI soal Kinerja Pemerintahan Jokowi pada 2022”, dalam <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4242978/sederet-catatan-fraksi-pks-dpr-ri-soal-kinerja-pemerintahan-jokowi-pada-2022?page=2>, diakses tanggal 13 November 2023

Hal ini sebagaimana dalam penelitian Kurniawati dan Rizal<sup>40</sup> yang menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. jika seseorang menganggur artinya tidak memiliki pekerjaan dan tidak mampu menghasilkan pendapatan dan pada akhirnya kesejahteraan menurun karena tidak ada seorangpun yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga konsumsi Masyarakat juga menurun dan aktivitas perekonomian seperti produksi juga akan menurun. Penurunan tersebut berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema **“Pengaruh *Foreign Direct Investment*, *Domestic Direct Investment* dan Zakat Infak Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Sebagai Variabel Intervening di Indonesia”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung berfluktuasi, dan pada saat dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo pada periode kedua selalu di bawah RPJM dan belum memenuhi janji Presiden Joko Widodo, di mana angka pertumbuhan ekonomi masih berada di *middle income*.
- b. *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Domestic Direct Investment* (DDI) mengalami kenaikan secara terus menerus.
- c. Pengumpulan dan penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) terus mengalami kenaikan namun masih belum optimal dibandingkan dengan potensinya yang cukup besar.

---

<sup>40</sup> Dewi Kurniawati dan Fitri Rizal, “Anlysis of the Impact of Unemployment on Economic Growth in Ponorogo District Post Pandemic”, *Proceding of Annual International Conference on Islamic Economics (AICIE)*, vol. 1, 2020, hlm



- d. Tingkat pengangguran terbuka yang berfluktuasi namun cenderung menurun
2. Batasan Masalah
    - a. Pada Penelitian berfokus pada variabel bebas (X) yaitu *Foreign Direct Investment (X1)*, *Domestic Direct Investment (X2)* dan Zakat, Infak, Sedekah (X3), kemudian pada variabel intervening Tingkat Pengangguran Terbuka (Z) dan variabel terikat (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y).
    - b. Dalam penelitian ini menggunakan periode tahunan mulai dari tahun 2019-2022, dengan 34 Provinsi di Indonesia sehingga sampel sejumlah 136.
    - c. Data dalam penelitian ini merujuk pada data yang diambil pada Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *World Bank* dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Domestic Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)?
6. Bagaimana pengaruh *Domestic Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)?

7. Bagaimana pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Domestic Direct Investment* (DDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
6. Untuk menguji pengaruh *Domestic Direct Investment* (DDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
7. Untuk menguji pengaruh langsung Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

#### **E. Hipotesis Penelitian**

1. *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2. *Domestic Direct Investment* (DDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
5. *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
6. *Domestic Direct Investment* (DDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
7. Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dilakukannya penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan nilai guna. Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya yaitu:

### 1. Kegunaan Teoretis

Dari adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Ekonomi yang memiliki kaitannya dengan berbagai hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Pemerintah

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan lebih lanjut untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang lebih baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka.

b. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk imbuhan referensi dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para akademisi, baik mahasiswa maupun dosen yang ditambahkan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa atau pengembangan dari segi lokasi, pengembangan variabel yang telah diteliti yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di suatu negara atau di suatu daerah.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno adalah peningkatan nilai barang dan jasa ekonomi, yang menciptakan lebih banyak keuntungan bagi bisnis. Akibatnya, harga saham naik. Itu memberi perusahaan modal untuk berinvestasi dan mempekerjakan lebih banyak karyawan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 10

<sup>42</sup> Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan: Edisi Keempat*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), hlm. 13

b. Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.<sup>43</sup>

c. *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 1 ayat 3, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam dalam negeri.<sup>44</sup>

d. *Domestic Direct Investment*

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 1 ayat 3, Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.<sup>45</sup>

e. Zakat Infak Sedekah (ZIS)

Zakat adalah salah satu rukun Islam. Menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya

---

<sup>43</sup> Tunjung Pramesti Zahra dan Ilmiawan Auwalin, "Pengaruh Zakat, Infaq Sedekah ZIS Terhadap Pengangguran di Indonesia: Metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL)", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 7, no. 2, 2020, hlm. 374

<sup>44</sup> UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2007 TENTANG PENANAMAN MODAL, <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-no-25-tahun-2007-tentang-penanaman-modal.pdf>.

<sup>45</sup> *Ibid.*

sesuai dengan syariat Islam.<sup>46</sup> Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum dan sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>47</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu variabel eksogen/bebas/independent dan variabel endogen/terikat/dependent. Dapat dioperasionalkan, sehingga dapat memberikan petunjuk mengenai variabel yang diukur. Tujuan dari pendefinisian variabel ini ialah guna memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu komponen yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara atau daerah berkaitan dengan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa. Data pertumbuhan ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan mengukur pertumbuhan ekonomi ekonomi menggunakan laju Produk Domestik Regional Bruto yang dilihat dari harga konstan menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2022. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan nilai PDRB dengan harga konstan pada tahun tersebut dikurangi nilai PDRB pada tahun sebelumnya dibagi nilai PDRB pada tahun tersebut kemudian dikali 100%:

---

<sup>46</sup> BPK RI, “Undang-undang (UU) No. 23 Tahun 2011 pengelolaan Zakat”, dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>, diakses tanggal 14 November 2023

<sup>47</sup> Dewi Purwanti, “Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 6, no. 1, 2020, hlm. 105

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_{HK.t} - PDRB_{HK.t-1}}{PDRB_{HK.t}} \times 100$$

b. *Foreign Direct Investment* (FDI)

*Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan aliran dana dari Perusahaan di luar negeri yang disalurkan ke dalam negeri (Indonesia). Data FDI dalam penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik. Data FDI ini diambil berupa data realisasi FDI menurut Provinsi yang terdiri dari 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2019-2022.

c. *Domestic Direct Investment* (DDI)

*Domestic Direct Investment* (DDI) merupakan aliran dana dari dalam negeri guna kegiatan usaha di Indonesia. Data DDI di peroleh dari Badan Pusat Statistik. Data DDI ini diambil berupa data realisasi DDI menurut Provinsi yang terdiri dari 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2019-2022.

d. Zakat Infak Sedekah (ZIS)

Zakat merupakan kewajiban untuk mengeluarkan hartanya bagi setiap muslim maupun badan usaha berbeda dengan infak merupakan harta yang dikeluarkan diluar dari zakat serta sedekah merupakan harta atau non harta yang dikerluarkan diluar zakat. Data ZIS ini diambil dari Badan Amil Zakat berupa data pendistribusian/penyaluran ZIS di mana yang dimaksud dengan penyaluran ZIS merupakan sejumlah dana yang telah disalurkan kepada yang wajib dan berhak menerima di 34 Provinsi Indonesia pada periode 2019-2022.

e. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka merupakan presentase atas jumlah dari Angkatan kerja dengan jumlah pengangguran yang secara penuh tidak dalam status bekerja atau sedang mencari kerja. Di mana data TPT didapatkan dari

Badan Pusat Statistik di 34 Provinsi Indonesia pada tahun 2019-2022. Tingkat Pengangguran terbuka diukur dengan cara:

$$\textit{Tingkat Pengangguran} = \frac{\textit{Jumlah Yang Menganggura}}{\textit{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$